

KREATIVITAS SISWA MENDAUR ULANG SAMPAH PLASTIK DENGAN KEGIATAN MENGANYAM

Nurrochmawati¹, Insanul Qisti Barriyah²

¹SD Negeri Widoro

²Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa,

¹nurrochmawati32@guru.sd.belajar.id,

²insanul_qisti@ustjogja.ac.id

ABSTRACT

Students' creativity can be developed by conducting interesting learning so that it can stimulate their desire to try new things. These activities can also be linked to problems that occur in the environment around students. In this case, student creativity can be used to overcome problems according to the student's abilities. Providing interesting learning that is carried out by utilizing goods and objects in the surrounding environment as a learning tool can enable students to think much more creatively where they can think freely and can imagine whatever they feel and what they will create. From the explanation above, the researcher intends to conduct research at Widoro State Elementary School to see students' creativity in recycling plastic waste around the school environment and link it to SBdP learning activities in class V on weaving materials. Based on the results of the research and discussions made, it can be concluded that students' creativity in recycling waste using weaving techniques can train students to create new things and also shape students to care about the environment.

Keywords: creativity, recycling, weaving

ABSTRAK

Kreativitas siswa dapat dikembangkan melalui pembelajaran yang menarik sehingga dapat merangsang keinginan mereka untuk mencoba hal-hal baru. Aktivitas-aktivitas ini juga dapat terkait dengan masalah-masalah yang terjadi di sekitar lingkungan siswa. Dalam hal ini, kreativitas siswa dapat digunakan untuk mengatasi masalah sesuai dengan kemampuan siswa. Memberikan pembelajaran yang menarik yang dilakukan dengan memanfaatkan barang dan benda di sekitar lingkungan sebagai alat pembelajaran dapat memungkinkan siswa berpikir lebih kreatif, di mana mereka dapat berpikir secara bebas dan dapat membayangkan apa pun yang mereka rasakan dan apa yang akan mereka ciptakan. Dari penjelasan di atas, peneliti bermaksud untuk melakukan penelitian di Sekolah Dasar Negeri Widoro untuk melihat kreativitas siswa dalam mendaur ulang sampah plastik di sekitar lingkungan sekolah dan menghubungkannya dengan kegiatan pembelajaran SBdP di kelas V tentang bahan anyaman. Berdasarkan hasil penelitian dan diskusi

yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa kreativitas siswa dalam mendaur ulang sampah dengan menggunakan teknik anyaman dapat melatih siswa untuk menciptakan hal-hal baru dan juga membentuk kesadaran siswa untuk peduli terhadap lingkungan.

Kata kunci: kreativitas, daur ulang, anyaman

A. Pendahuluan

Pembelajaran yang ideal menurut Ki Hajar Dewantara adalah sebuah proses belajar mengajar yang memfasilitasi murid agar tumbuh sesuai dengan kodratnya. Kurikulum terbaru yang diluncurkan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi yang diberi nama Kurikulum Merdeka. Merdeka belajar adalah kurikulum yang saat ini diterapkan di sekolah dan berisi pemahaman dari pemikiran dan prinsip pendidikan Ki Hajar Dewantara (Supriyoko et al., 2022). Penerapan Kurikulum Merdeka berbeda dengan Kurikulum 2013. Dalam Kurikulum Merdeka tidak ada lagi tuntutan tercapainya nilai ketuntasan minimal, tetapi menekankan belajar yang berkualitas demi terwujudnya siswa berkualitas, berkarakter profil pelajar Pancasila, memiliki kompetensi sebagai sumber daya manusia Indonesia siap menghadapi tantangan global (Rahmadayanti & Hartoyo, 2022).

Pendidikan dengan menggunakan kurikulum merdeka bertujuan untuk

membangun kemampuan intelegensi siswa dalam pembelajaran agar mampu menyelesaikan permasalahan yang ada di sekitarnya. Membentuk intelegensi dalam dunia nyata tidak hanya dengan sekedar tahu, namun dapat memecahkan permasalahan yang dihadapi di sekitar lingkungan secara berarti, relevan dan kontekstual. Pembelajaran kontekstual dapat melatih siswa untuk berpikir kritis, terampil dalam menggunakan dan menguasai teknologi, kooperatif, dan bekerja sama dalam memecahkan masalah (Insyasiska et al., 2015). Kreativitas juga dapat dikatakan sebagai salah satu komponen penting dalam pembelajaran kontekstual karena dengan kreativitas anak dapat dengan mudah menghadapi dunia seperti jaman sekarang ini (Zubaidah, 2016).

Kreativitas diperlukan agar kita tertinggal perkembangan dunia yang sangat dinamis, cepat, dan beragam (Jannah et al., 2016). Kreativitas siswa dapat dikembangkan dengan melakukan pembelajaran yang

menarik sehingga dapat memancing keinginan mereka untuk mencoba berbagai hal yang baru. Kegiatan tersebut juga dapat dikaitkan dengan permasalahan yang terjadi di lingkungan sekitar siswa. Dalam hal ini maka kreativitas siswa dapat digunakan untuk mengatasi permasalahan sesuai dengan kemampuan siswa. Hal ini sesuai dengan pendapat Iswari dan Damayani (2023) yang mengatakan bahwa kreativitas bagi siswa bertujuan untuk dapat meningkatkan kemampuan memecahkan masalah, mengeluarkan ide-ide dan gagasan, mengambil keputusan serta memiliki rasa ingin tahu dalam belajar.

Dalam kegiatan pembelajaran di kelas, seorang guru tentu akan berinteraksi dengan siswa untuk menyampaikan materi serta membantu siswa agar dapat memahami materi yang disampaikan. Kreativitas guru dalam mengajar sangat diperlukan untuk membuat siswa tertarik mengikuti proses pembelajaran. Selain itu guru dituntut dapat menciptakan suasana yang menyenangkan pada saat proses belajar mengajar sedang berlangsung. Pemberian

pembelajaran yang menarik yang dilakukan dengan memanfaatkan barang dan benda-benda yang ada di lingkungan sekitar sebagai sarana pembelajaran dapat memungkinkan siswa untuk berfikir jauh lebih kreatif di mana mereka dapat berfikir dengan bebas serta dapat berimajinasi tentang apapun yang mereka rasakan dan yang akan mereka ciptakan.

Dari penjelasan di atas maka peneliti bermaksud melakukan penelitian di SD Negeri Widoro untuk melihat kreativitas siswa dalam mendaur ulang sampah plastik yang ada di sekitar lingkungan sekolah dan dikaitkan dengan kegiatan pembelajaran SBdP di kelas V pada materi menganyam. Selanjutnya peneliti mengambil judul penelitian "Kreativitas Siswa Mendaur Ulang Sampah Plastik dengan Kegiatan Menganyam."

B. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif jenis deskriptif yang di dalamnya memuat sebuah gagasan dalam penelitian, proses, hipotesis, dan dijalankan dengan kegiatan lapangan dalam rangka mendapatkan

data yang relevan, menganalisa data yang didapat serta memberikan kesimpulan dari data yang diperoleh. Penelitian kualitatif adalah suatu proses penelitian untuk memahami fenomena-fenomena manusia atau sosial dengan menciptakan gambaran yang menyeluruh dan kompleks yang dapat disajikan dengan kata-kata, melaporkan pandangan terinci yang diperoleh dari sumber informan, serta dilakukan dalam latar setting yang alam (AK.W. Walidin & ZA Tabrani, 2015).

Tujuan dari penelitian kualitatif adalah untuk memahami kondisi suatu konteks dengan mengarahkan pada pendeskripsian secara rinci dan mendalam mengenai potret kondisi dalam suatu konteks yang alami (*natural setting*), tentang apa yang sebenarnya terjadi menurut apa adanya yang di lapangan studi (Fadli, 2021). Pada penelitian ini, peneliti akan mendeskripsikan kreativitas siswa kelas V dalam mendaur ulang sampah plastik dengan kegiatan menganyam. Penelitian dilaksanakan di SD Negeri Widoro. Sumber data dalam penelitian ini adalah hasil observasi, hasil wawancara, dokumentasi kegiatan dan hasil karya anyaman siswa. Subyek dalam

penelitian ini adalah siswa kelas V yang terdiri dari 8 siswa laki-laki dan 5 siswa perempuan.

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan beberapa cara, yaitu; (a) observasi; (b) wawancara; (c) catatan lapangan; dan (d) dokumentasi kegiatan. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan beberapa langkah, yaitu: a) reduksi data yang telah didapatkan dari hasil penelitian, meringkas data hasil penelitian untuk didapatkan beberapa informasi dasar, b) penyajian serta membandingkan informasi yang diperoleh dan c) menarik kesimpulan (Keguruan et al., 2023).

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Kegiatan pembelajaran SBdP terkait materi menganyam dilaksanakan dalam beberapa pertemuan karena siswa diberikan tugas kelompok untuk menyusun proyek membuat anyaman berbahan dasar sampah plastik yang ditemukan di lingkungan sekitar sekolah. Keseluruhan kegiatan menganyam yang dilakukan oleh siswa kelas V SD Negeri Widoro dapat dipaparkan sebagai berikut:

Pertemuan 1:

Pada hari Rabu tanggal 20 September 2023 siswa kelas V SD Negeri Widoro melakukan kegiatan pembelajaran di dalam kelas dengan materi mengenal berbagai macam sampah an organik yang bisa didaur ulang melalui kegiatan menyimak tayangan video dan diskusi kelompok. Siswa diberikan kebebasan untuk menuangkan hasil diskusinya dalam bentuk gambar atau tulisan. Selanjutnya mereka diberikan kesempatan untuk mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya. Selain itu siswa juga mempelajari materi tentang jenis anyaman dan cara membuatnya melalui kegiatan menyimak tayangan video dan demonstrasi.



Gambar 1. Presentasi hasil kerja kelompok

Pada pertemuan pertama ini dilakukan pula wawancara dengan para siswa mengenai cara pemanfaatan sampah plastik yang ada di lingkungan sekolah terkait dengan materi anyaman. Saat ditanya tentang cara mengolah sampah

plastik oleh peneliti, 85% dari keseluruhan siswa (11 siswa) menjawab akan mendaur ulang menjadi barang yang berguna. Saat ditanya cara mendaur ulang sampah plastik tersebut, 3 siswa (23%) menjawab dibuat tempelan hiasan di dinding, 4 siswa (31%) menjawab dibuat bunga, dan 6 siswa (46%) menjawab dibuat dompet atau tas. Berdasarkan hasil wawancara dengan semua siswa maka disepakati bahwa mereka akan mendaur ulang sampah dengan teknik menganyam sesuai dengan materi SBdP yang baru saja mereka pelajari.

Pertemuan 2:

Pada hari Rabu tanggal 27 September 2023 siswa secara berkelompok didampingi oleh guru dibimbing untuk dapat membuat rencana kegiatan mendaur ulang sampah plastik bungkus makanan bekas yang dibuang di sekitar sekolah. Sampah plastik tersebut selanjutnya akan dibuat menjadi benda yang memiliki nilai guna dengan teknik menganyam. Kegiatan ini secara tindak langsung juga menjadi cara untuk menjaga kebersihan lingkungan sekolah.

Setiap kelompok menyusun kegiatan proyek menganyam sesuai dengan kesepakatan kelompoknya mulai dari

perencanaan, pelaksanaan, evaluasinya. Hasil penyusunan rencana kegiatan kelompok dipresentasikan di depan kelas secara bergantian.



Gambar 2. Siswa berdiskusi kelompok

Pada pertemuan ini peneliti juga melakukan wawancara dengan siswa terkait penyusunan rencana kegiatan kelompok. yaitu tentang alat dan bahan yang digunakan, cara membuatnya, serta pembagian tugas dalam kelompok dalam menyelesaikan kegiatan proyek tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara, siswa di kelompok 1 menjawab bahwa mereka akan menggunakan sedotan dan bungkus bekas makanan ringan untuk membuat karya daur ulang sampah plastik dengan teknik anyaman. Mereka akan membuat keranjang buah dengan cara melihat tutorial di You Tube. Siswa di kelompok 2 menjawab bahwa mereka akan menggunakan sedotan dan plastik bekas bungkus kopi untuk membuat keranjang makanan.

Mereka membuat karya tersebut dengan belajar dari teman sekelompoknya. Siswa di kelompok 3 menjawab bahwa mereka akan menggunakan plastik bekas pembungkus minuman untuk membuat tas atau dompet HP dengan cara dianyam seperti yang telah diajarkan oleh guru dambil melihat contoh di You Tube juga. Sedangkan siswa di kelompok 4 akan menggunakan bahan berupa plastik bekas bungkus kopi yang akan mereka buat menjadi tas botol minum dengan cara dianyam seperti yang sudah diajarkan guru serta belajar dari teman sekelompoknya juga.

Pertemuan 3:

Mulai hari Kamis tanggal 28 September 2023 para siswa memulai untuk mengumpulkan berbagai sampah plastik yang ada di lingkungan sekolah untuk dimanfaatkan sebagai bahan anyaman. Kegiatan ini dilakukan oleh siswa setelah waktu istirahat selesai atau saat pulang sekolah. Selain itu mereka juga mengumpulkan sampah plastik berbagai warna dan ukuran dari lingkungan sekitar rumah agar jumlah sampah plastik yang didapatkan lebih banyak sehingga mereka memiliki banyak pilihan untuk

menentukan sampah plastik yang sesuai untuk bahan menganyam. Kegiatan mengumpulkan sampah ini dilakukan dalam kurun waktu 1 minggu. Saat dilakukan wawancara tentang kriteria sampah plastik yang akan digunakan, siswa di kelompok 1 menjawab memilih plastik yang masih utuh tidak sobek dan apabila diperlukan mereka akan menambahkan plastik bekas pembungkus barang lain misal detergen untuk membuat karya anyaman. Siswa di kelompok 2 menjawab bahwa mereka hanya menggunakan plastik bungkus kopi yang dikumpulkan dari kantin dan dapur sekolah. Siswa di kelompok 3 akan memilih bungkus minuman yang utuh dan sejenis agar bisa dihasilkan corak yang berulang-ulang. Sedangkan siswa di kelompok 4 memilih bahan yang sama dengan kelompok 2 yaitu bungkus kopi sehingga kedua kelompok tersebut merasa kekurangan bahan dan akhirnya mencari tambahan bahan dari luar lingkungan sekolah (rumah, angkringan, dan warung makan).



Gambar 3. Siswa mengumpulkan sampah dari lingkungan sekolah
Pertemuan 4:

Pada hari Rabu tanggal 4 Oktober 2023 siswa melakukan kegiatan membersihkan sampah plastik yang telah dikumpulkan selama 1 minggu kemarin dengan cara dicuci dan menjemurnya di halaman sekolah agar kering. Kegiatan ini dilakukan siswa 1 jam sebelum pulang sekolah dengan bekerja sama dalam kelompok masing-masing. Proses penjemuran dilakukan selama 2 hari sampai sampah plastik benar-benar kering.



Gambar 4. Siswa membersihkan dan menjemur sampah plastik yang telah dikumpulkan

Pertemuan 5:

Pada hari Jumat tanggal 6 Oktober 2023 siswa bersama kelompoknya masing-masing memilah sampah plastik yang telah dijemur berdasarkan ukuran dan warnanya. Hal ini dilakukan untuk memudahkan mereka dalam menentukan ukuran potongan plastik yang akan dianyam. Kegiatan ini dilakukan oleh siswa di sela-sela waktu belajar mereka di sekolah.



Gambar 5. Siswa memilah sampah yang telah dikeringkan

Pertemuan 6:

Pada hari Rabu tanggal 11 Oktober 2023 siswa membuat hasil karya anyaman menggunakan sampah plastik yang telah dikumpulkan sebelumnya. Mereka bekerja dalam

kelompok dengan 3 atau 4 siswa setiap kelompoknya. Pembagian tugas dilakukan dalam setiap kelompok agar kegiatan cepat selesai dan terasa lebih ringan. Peneliti mengamati bahwa setiap kelompok memiliki kerja sama yang baik. Terlihat ada siswa yang bertugas menggunting plastik, ada juga yang melipat guntingan plastik, dan siswa lain dalam kelompok menganyam potongan plastik yang telah dilipat temannya.



Gambar 7. Siswa membuat kerajinan anyaman berbahan sampah plastik

Bentuk anyaman yang dibuat siswa setiap kelompoknya bervariasi sesuai dengan kreativitas siswa. Beberapa kelompok yang kegiatan menganyamnya belum selesai karena keterbatasan waktu dalam pembelajaran SBdP maka dilanjutkan pada hari berikutnya.



Gambar 8. Hasil karya anyaman siswa

C. Hasil dan Pembahasan

Pembelajaran yang dilakukan oleh guru untuk siswanya selain bertujuan untuk mengembangkan karakter baik dan kecakapan dalam penguasaan ilmu pengetahuan juga diharapkan mampu mengembangkan ketrampilan dan kreativitas siswa. Salah satu pembelajaran yang dapat meningkatkan ketrampilan dan kreativitas siswa adalah pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya di mana pada pembelajaran tersebut terdapat 3 bidang yaitu seni rupa, seni musik, dan seni tari. Pada penelitian ini kegiatan difokuskan pada bidang seni rupa yaitu menganyam karena pada semester 1 ini materi SBdP yang diajarkan adalah seni rupa. Menganyam adalah kegiatan menyusun lungsi dan pakan dengan cara tumpeng tindih secara bergantian (Purnamasari, 2021). Hasil anyaman yang dibuat oleh siswa bisa bermacam-macam seperti hiasan, tas, keranjang, tempat benda dan lainnya. Menganyam sendiri terdiri atas anyam benda kasar dan halus, namun hasilnya sama dapat menjadi berbagai bentuk benda yang terdiri dari dua sumbu atau tiga sumbu. Kegiatan menganyam dengan menggunakan bahan dasar sampah

plastik yang dikumpulkan oleh siswa di sekolah memberikan dampak positif baik bagi siswa maupun lingkungan sekolah. Kegiatan ini dapat meningkatkan kreativitas siswa membuat kerajinan yang dibentuk menjadi sebuah tas. Bentuk tas yang bermacam-macam sesuai dengan keinginan setiap kelompok menunjukkan bahwa kreativitas siswa cukup baik. Mereka tidak sekedar meniru contoh yang ada dalam tayangan video cara pembuatan anyaman namun telah bisa memodifikasi bentuk tas sesuai keinginan. Hal ini sesuai dengan pendapat Prasiska et al. (2020) yang mengatakan bahwa kegiatan daur ulang sampah juga dapat meningkatkan kreativitas siswa yang akan menjadi bekal ketrampilan dalam diri siswa dalam menghasilkan produk kreatif dan bernilai ekonomi.

Selain itu kegiatan menganyam ini secara tidak langsung telah menyadarkan siswa untuk memanfaatkan barang bekas yang ada di lingkungan sekitarnya untuk diubah menjadi barang yang berguna. Hal ini akan mendorong siswa untuk lebih kreatif sesuai dengan pendapat Darise, dkk., (2022) yang mengatakan bahwa kreativitas merupakan

kemampuan seseorang untuk menciptakan sesuatu yang baru, baik berupa gagasan maupun karya nyata yang baru maupun pengembangan dari benda yang sudah ada sebelumnya namun berbeda dengan yang sudah ada sebelumnya.

Kreativitas siswa dalam mendaur ulang sampah plastik dengan teknik menganyam ini juga memberikan dampak bagi lingkungan yaitu akan mengurangi pencemaran lingkungan dan dapat melatih siswa untuk peduli terhadap lingkungan dengan cara memanfaatkan barang bekas atau tidak terpakai (Suryani & Susilowati, 2022). Tidak hanya menyelamatkan lingkungan dari pemanasan global, menganyam sampah plastik juga dapat mendatangkan keuntungan ekonomi. Semakin meningkatnya sampah maka akan menjadi masalah serius bila tidak dicari penyelesaiannya. Namun di sisi lain plastik memiliki keunggulan dibanding material lain karena sifatnya ringan fleksibel, tahan karat kuat, mudah diberi warna, mudah dibentuk, serta dapat menjadi isolator panas dan listrik yang baik. Oleh sebab itu, limbah plastik memiliki banyak keunggulan jika dibuat produk daur ulang (Wulandari, dkk., 2021).

Kegiatan mendaur ulang sampah plastik dengan menganyam ini secara tidak langsung juga akan mengembangkan kemampuan ecoliteracy didasari atas pengetahuan, sikap/kesadaran, dan tindakan yang selaras dengan lingkungan alam (Karlina et al., 2017).

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dibuat maka dapat disimpulkan bahwa kreativitas siswa dalam mendaur ulang sampah dengan teknik menganyam dapat melatih siswa untuk menciptakan suatu hal yang baru melalui pikiran atau gagasannya sebagai reaksi terhadap banyaknya sampah plastik yang ada di lingkungan sekolah. Hal ini juga menjadi sebuah sarana belajar siswa untuk lebih peduli terhadap lingkungannya sehingga dengan menerapkan teknik menganyam ini siswa secara tidak langsung juga berperan dalam menanggulangi terjadinya pencemaran lingkungan.

DAFTAR PUSTAKA

- AK, W. W., & ZA, T. (2015). *Metodologi penelitian kualitatif & grounded theory*. FTK Ar-Raniry Press.

- Darise, R. A., Asih, N. N. D., Maida, L. C., Lasena, R. P., Nabius, R., Rahmat, A., & Husain, R. (2022). MENGEMBANGKAN KREATIVITAS KEPEMIMPINAN SISWA DENGAN MENGANYAM BERBAHAN BARANG BEKAS DI SDN 22 DUNGINGI. *Jurnal Sosial Humaniora Dan Pendidikan*, 1(3), 80–84.
- Fadli, M. R. (2021). Memahami desain metode penelitian kualitatif. *Humanika, Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum*, 21(1), 33–54.
- Insyasiska, D., Zubaidah, S., & Susilo, H. (2015). The effect of project based learning on learning motivation, creativity, critical thinking skills, and cognitive abilities of students in learning biology. *Jurnal Pendidikan Biologi*, 7(1), 9–21.
- Iswari, D. R., & Damayani, A. T. (2023). 86. Penerapan Model Project Based Learning Untuk Meningkatkan Kreativitas Siswa Kelas I SD 3 Mejobo. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Profesi Guru*, 772–780.
- Jannah, M. R., Wahyudi, R. M., Pakpahan, E. Y., Rahma, N., & Suhesty, A. (n.d.). MENGEMBANGKAN KREATIVITAS MELALUI DAUN BENGKUANG.
- Karlina, F., Degeng, I. N. S., & Amirudin, A. (2017). Ecoliteracy siswa SD dalam kegiatan pengelolaan sampah melalui group investigation berbasis outdoor study. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 2(7), 991–1002.
- Keguruan, J. P., Sulistyaningrum, T., & Fathurrahman, D. M. (2023). Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) pada Kurikulum Merdeka di SD Nasima Kota Semarang. *Jurnal Profesi Keguruan*, 9(2), 121–128.
- Prasiska, E., Apriani, H., & Pardede, A. (2020). Pelatihan Pendampingan Kelas Mika (Milenial Berkarakter) Untuk Meningkatkan Kreativitas Siswa Dalam Memanfaatkan Barang Bekas. *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA*, 3(2).
- Purnamasari, H. (2021). Meningkatkan Keterampilan Menganyam Melalui Metode Demonstrasi Pada Anak Usia 5-6 Tahun. *Stimulus: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(1), 26–38.
- Rahmadayanti, D., & Hartoyo, A.

- (2022). Potret Kurikulum Merdeka, Wujud Merdeka Belajar di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 7174–7187. <https://doi.org/10.31004/BASICEDU.V6I4.3431>
- Supriyoko, S., Nisa, A. F., & Uktolseja, N. F. (2022). The nature-based school curriculum: A solution to learning-teaching that promotes students' freedom. *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, 41(3), 643–652.
- Suryani, L., & Susilowati, T. (2022). KREATIVITAS SISWA DALAM MEMANFAATKAN BARANG BEKAS SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN SENI BUDAYA DAN KETERAMPILAN (SBK) KELAS V SDN KUTUKULON. *Al Thifl*, 2(1), 59–74.
- Wulandari, V., Hertati, L., Antasari, R., & Nazarudin, N. (2021). The influence of the Covid-19 crisis transformative leadership style on job satisfaction implications on company performance. *Ilomata International Journal of Tax and Accounting*, 2(1), 17–36.
- Zubaidah, S. (2016). Keterampilan abad ke-21: Keterampilan yang diajarkan melalui pembelajaran. *Seminar Nasional Pendidikan*, 2(2), 1–17.